

**SKRIPSI**

**ANALISIS POLA PENGEMBANGAN HUBUNGAN DALAM  
APLIKASI KENCAN *ONLINE***

**OLEH:**

**NUR ERSYA ANANDA**

**E021201002**



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

**SKRIPSI**

**ANALISIS POLA PENGEMBANGAN HUBUNGAN DALAM  
APLIKASI KENCAN *ONLINE***

**OLEH:**

**NUR ERSYA ANANDA**

**E021201002**

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Departemen Ilmu Komunikasi*

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Pola Pengembangan Hubungan Dalam Aplikasi Kencan *Online*.  
Nama Mahasiswa : Nur Ersya Ananda  
Nomor Pokok : E021201002

Makassar, 13 Maret 2024

Menyetujui:

Pembimbing I



Prof. Dr. Toti Bahfiarti, S.Sos., M.Si.

NIP. 197306172006042001

Pembimbing II



Dr. Sudirman Karnay, M.Si

NIP. 19641002190021001

Mengetahui,  
Ketua Departemen Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin



## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar keserjanaan dalam Departemen Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relations, pada hari Kamis, Tanggal Tujuh Maret Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat.

Makassar, 13 Maret 2024

### TIM EVALUASI

Ketua : Prof. Dr. Tuti Bahfiarti, S.Sos., M. Si.

(.....)

Sekretaris : Nurul Ichsani, S. Sos., M.I.Kom.

(.....)

Anggota : 1. Dr. Sudirman Karnay, M.Si.

(.....)

2. Dr. Indrayanti, S.sos., M.Si

(.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ersya Ananda

NIM : E021201002

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Jenjang : S1

Saya menyatakan bahwa skripsi komunikasi yang berjudul "**Analisis Pola Pengembangan Hubungan Dalam Aplikasi Kencan Online**" ini sepenuhnya adalah karya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan duplikasi dari karya orang lain dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar 13 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



Nur Ersya Ananda

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Analisis Pola Pengembangan Hubungan Dalam Aplikasi Kencan *Online*”, guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kendala dan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya pengorbanan, dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Saharuddin dan Ibu Erna Manaf yang senantiasa memberikan doa, perhatian, kasih sayang dan dukungan secara moral maupun materi kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penulis bisa sampai di titik ini, terima kasih sudah banyak berjuang serta tak hentinya mendoakan dan mendukung penulis pada setiap langkah kebaikan yang penulis inginkan, semoga kesehatan dan kebahagiaan selalu menyertai.
2. Ibu Prof. Dr. Tuti Bahfiarti. S.Sos., M.si. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan buah pikirannya dalam memberikan nasihat, bimbingan dan mengarahkan kepada peneliti selama masa perkuliahan hingga kearah penyempurnaan penulisan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Sudirman Karnay, M.Si. selaku Ketua Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin sekaligus pembimbing akademik dan sebagai pembimbing II. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, bantuan, saran dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Nosakros Arya, S.Sos.,M.I.Kom selaku Sekretaris Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin, serta Ibu Dr. Indrayanti, S.Sos., M.Si. dan Ibu Nurul Ichsani, S.Sos., M.I.Kom selaku tim penguji. Terima kasih atas waktu, ilmu dan masukan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Seluruh dosen pengajar Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama dalam perkuliahan serta staff Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan seluruh berkas hingga selesai.
6. Seluruh Civitas Akademik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
7. Muh Rizal Alhafzih, Putri Indah Mardatillah, Nurul Qhairunnisa, Ainun Fadhilah, selaku adik, dan sepupu penulis yang telah senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis serta menghibur dan memberikan doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Sepupu, Keponakan, Tante dan seluruh keluarga besar penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis dari awal pendidikan hingga pada tahap

penyelesaian skripsi ini.

9. Kak Ratna, kak Galih, kak Isma, kak Saddam, kak Hafifah, dan kak Ali selaku informan yang telah bersedia dengan senang hati meluangkan waktu serta berbagi informasi cerita dan pengalaman demi membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.
10. TripleB Adel, Astri, Aca, Ai, Aini, Dinah, Leni, Fiqah, Nina, Maya, Giscka, Selaku sahabat penulis yang telah banyak membantu dalam menghibur, berdiskusi, berbagi cerita dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga doa baik dan kemudahan beserta kalian.
11. Astri Agustina, Atiqah Balqis, Nur Aini, Angelina, Alifah selaku teman baik penulis yang menjadi tempat berbagi cerita dalam setiap hal yang dialami penulis, selalu siap menemani penulis dimana saja dalam penyelesaian skripsi ini serta tidak bosan dalam memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
12. Ratri Chaidir Pane, selaku sahabat penulis saat menduduki bangku perkuliahan. Terima kasih karena telah hadir membantu, menghibur dan memberi banyak cerita bersama selama penulis menduduki bangku perkuliahan.
13. Teman-teman KKN MBA Takalar Posko 2 Gel 110 (Chinta, Dania, Rezky, Riza, dan Aliyah) yang telah banyak membantu, menghibur dan memberikan dukungan selama proses penulisan skripsi ini, semoga selalu kompak.
14. Nalendra 2020 dan Seluruh keluarga besar Korps Mahasiswa Ilmu



Komunikasi (KOSMIK) yang telah banyak memberikan cerita, kenangan, serta pengalaman di dunia organisasi mahasiswa.

15. Pute, Inda, Dwi, Sulis, Santi selaku sahabat SMA penulis yang selalu bersedia mendengarkan cerita dan masalah penulis, dan selalu memberikan semangat dan dukungan.
16. Semua pihak yang penulis tidak sempat sebutkan namanya. Terima kasih karena telah banyak memberikan bantuannya dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
17. Terakhir, terima kasih untuk diri penulis yang telah kuat bertahan dan berjuang dalam menjalani proses penyelesaian skripsi ini.

Makassar, 10 Februari 2024

Nur Ersya Ananda

## ABSTRAK

**NUR ERSYA ANANDA. Analisis Pola Pengembangan Hubungan Dalam Aplikasi Kencan *Online*. (Dibimbing oleh Tuti Bahfiarti dan Sudirman Karnay).**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pola pengembangan hubungan dalam aplikasi kencan *Online* melalui komunikasi interpersonal. (2) Untuk mengetahui hambatan pola pengembangan hubungan dalam aplikasi kencan *Online* melalui komunikasi interpersonal . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi para pengguna aplikasi kencan *Online* dalam mengembangkan hubungan antarpribadi melalui empat tahap yaitu tahap orientasi berisi perkenalan, tahap pertukaran penjabaran afektif pembahasan mulai berkembang, tahap pertukaran afektif melakukan pertemuan langsung, dan tahap pertukaran stabil melanjutkan hubungan ke jenjang pacaran/pernikahan. Hambatan pengguna dalam pengembangan hubungan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dari dalam diri pengguna meliputi masih adanya keraguan melanjutkan hubungan dan faktor eksternal berasal dari luar seperti pekerjaan kurang mendukung, pihak keluarga belum yakin, dan adanya keterbatasan waktu bertemu.

**Kata Kunci:** Pengembangan hubungan, Aplikasi Kencan *Online*

## ABSTRACT

**NUR ERSYA ANANDA. Analysis of Relationship Development Patterns in Online Dating Applications. (Supervised by Tuti Bahfiarti and Sudirman Karnay).**

The purpose of this study is (1) To determine the pattern of relationship development in *Online* dating applications through interpersonal communication. (2) To know the barriers to relationship development patterns in *Online* dating applications through interpersonal communication. This research uses descriptive qualitative research method with case study approach. The technique of determining informants uses purposive sampling. Data collection techniques are carried out through participant observation, in-depth interviews, and literature studies.

The results of this study show that interpersonal communication of *Online* dating application users in developing interpersonal relationships through four stages, namely the orientation stage containing introductions, the exchange stage of affective exploration of discussions began to develop, the affective exchange stage of conducting direct meetings, and the stable exchange stage continuing the relationship to the courtship / marriage level. User obstacles in developing relationships are influenced by internal factors, namely from within the user including doubts about continuing the relationship and external factors from outside such as unsupportive work, unsure family, and limited time to meet.

**Keywords:** Relationship development, *Online* Dating Apps

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kerangka Konseptual .....	9
F. Batasan Konseptual.....	16

G. Metode Penelitian.....	17
<b>BAB II .....</b>	<b>23</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>23</b>
A. Konsep Komunikasi Interpersonal .....	23
B. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal .....	25
C. Efektivitas Komunikasi Interpersonal .....	29
D. Pola Pengembangan Hubungan .....	32
E. Faktor Pendorong Pengembangan Hubungan.....	37
F. Faktor Penghambat Pengembangan Hubungan .....	38
<b>BAB III.....</b>	<b>41</b>
<b>GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Definisi Aplikasi Kencan <i>Online</i> .....	41
B. Karakteristik Aplikasi Kencan <i>Online</i> .....	42
C. Kelebihan dan Kelemahan Aplikasi Kencan <i>Online</i> .....	44
D. Perbedaan Kencan Tradisional dan Kencan Melalui Aplikasi Online .....	46
E. Aplikasi Kencan Terpopuler .....	48
<b>BAB IV .....</b>	<b>58</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian.....	58
B. Pembahasan .....	86

<b>BAB V.....</b>	<b>98</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1.1 Daftar Informan.....	57
1.2 Pola Pengembangan Hubungan Dalam Aplikasi Kencan <i>Online</i> .....	76
1.3 Hambatan Pengembangan Hubungan Dalam Aplikasi Kencan <i>Online</i> .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.1	Kerangka Konseptual .....	16
1.2	Teknik Analisis Data .....	21
2.1	Aplikasi Kencan Online .....	42
2.2	Data Jumlah Pengguna Aplikasi Kencan Online Dunia .....	47
2.3	10 Aplikasi Kencan Paling Banyak Diunduh Tahun 2022 .....	48
3.1	Tampilan Aplikasi Tinder .....	48
3.2	Tampilan Aplikasi Bumble .....	50
3.3	Tampilan Aplikasi Badoo .....	52
3.4	Tampilan Aplikasi Tantan .....	54



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi semakin pesat menyebabkan informasi semakin cepat tersebar. Internet menjadi salah satu media distribusi informasi. Data berdasarkan Statista tahun 2019 Indonesia menduduki peringkat ke lima di dunia dengan jumlah sebanyak 143,26 juta per-Maret 2019. (Statista, Maret 2019). Kemudian pada tahun 2023 jumlah pengguna internet di dunia telah mencapai 5 miliar pengguna. Namun, jumlah pengguna di setiap area berbeda-beda. Terdapat total 1,24 miliar pengguna internet hanya di Asia Tenggara saja. Indonesia berada di urutan keempat negara pengguna internet terbesar di dunia, dengan jumlah pengguna sebesar 212,9 juta. Hal ini membuktikan bahwa setiap tahunnya pengguna internet di Indonesia semakin berkembang.

Pengguna internet yang semakin berkembang pesat, membuat banyaknya platform-platform baru yang menjadi media komunikasi. Perubahan pada pola atau perilaku komunikasi sehingga, proses komunikasi yang dulunya hanya terjadi secara tatap muka (*offline*) namun kini dengan perkembangan teknologi proses komunikasi dapat berlangsung secara *Online* atau virtual dengan menggunakan jaringan internet. Menurut Boyd dalam Nasrullah (2015) media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.

Semakin berkembangnya penggunaan sosial media sebagai media komunikasi membuat orang-orang mengandalkan berbagai aplikasi menjadi media seperti pesan-makan secara *Online*, jual-beli *Online* bahkan saat ini orang-orang bisa mencari pasangan atau jodoh melalui *Online* di media sosial maupun disebuah aplikasi.

Kemunculan berbagai macam media sosial membuat perilaku manusia juga berubah. Salah satu contohnya yaitu aplikasi pencarian jodoh yang merubah perilaku pencarian pasangan yang dimana dulunya harus melakukan komunikasi dengan bertatap muka secara langsung namun dengan kehadiran aplikasi ini semuanya menjadi serba virtual atau *Online*. Berkaitan dengan hal ini, aplikasi kencan *Online* kian populer di berbagai belahan dunia. Terlebih sejak pandemi Covid-19, seluruh kegiatan fisik dibatasi demi mengurangi penularan virus, saat itulah orang-orang yang mulai bosan akhirnya mengunduh aplikasi kencan dan aplikasi tersebut semakin banyak digunakan sebagai ruang alternatif untuk bersosialisasi, berkomunikasi, bahkan untuk mencari pasangan.

Melansir data dari *businessofapps.com*, jumlah pengguna aplikasi kencan *Online* sudah mencapai 323,9 juta di seluruh dunia pada tahun 2021. Angka ini meningkat 10,3% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 293,7 juta pengguna. Peningkatan pengguna aplikasi kencan *Online* paling banyak ditemukan pada aplikasi Tinder, Bumble, dan Engsel. Tercatat pelanggan Tinder mencapai 10,7 juta orang pelanggan di seluruh dunia pada kuartal I 2022. Jumlah ini naik 17,6% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Tinder juga meraih

pendapatan sebesar US\$456 juta atau sekitar Rp6,76 triliun pada kuartal I 2022. Jumlah tersebut melesat 17,8% dibanding kuartal yang sama tahun sebelumnya.

Menurut *businessofapps.com*, peningkatan pendapatan aplikasi kencan cukup stabil karena didukung oleh perkembangan aplikasi kencan Tinder dan Bumble. Kedua aplikasi ini bahkan telah menguasai wilayah Amerika Utara, yang pada dasarnya merupakan pasar aplikasi kencan paling menguntungkan di skala global. Meskipun aplikasi kencan telah ada selama lebih dari lima tahun, namun popularitasnya meledak sejak tahun 2016, ketika terdapat 240,9 juta pengguna aplikasi kencan di seluruh dunia. Melansir data dari *cloudwards.net* dikatakan bahwa pada tahun 2022, jumlah tersebut melonjak hingga 366 juta pengguna. Hingga 2023, lebih dari 366 juta orang di dunia telah menggunakan *dating apps*. Dari angka tersebut, sekitar 20 juta pengguna menggunakan fitur premium.

Penggunaan aplikasi kencan ini mengalami kenaikan signifikan yang berarti aplikasi kencan masih banyak diminati oleh masyarakat dunia hingga saat ini. Bahkan tercatat pada tahun 2022, pendapatan *dating apps* mencapai 4,94 miliar dolar AS. Dari angka tersebut, sebanyak 3,1 miliar dolar AS berasal dari Match Group, perusahaan yang mengoperasikan beberapa aplikasi kencan, termasuk Tinder, Meetic, Match.com, dan Upward.

Aplikasi kencan *Online* atau *dating apps* kian populer dan marak di beberapa tahun terakhir. Karena aplikasi kencan *Online* atau *dating app* ini menawarkan bermacam fitur yang unik dan menarik yang membuat penggunanya bisa berkomunikasi dan bertemu dengan lawan jenis hanya dalam genggamannya. Berbagai fitur menarik yang ditawarkan memungkinkan pengguna untuk

melakukan *filtering* agar pencarian sesuai selera pengguna atau sesuai dengan kriteria pengguna.

Berdasarkan hasil survei Rakuten Insight Center, terkait penggunaan dating app di tanah air. Menurut hasil survei Rakuten dengan 10,886 responden, golongan umur 25 hingga 34 tahun merupakan golongan yang paling banyak menggunakan *dating apps*, disusul di bawahnya oleh golongan umur 16 hingga 24 tahun. Uniknya, 13 persen dari responden dengan umur 55 tahun keatas yang berjumlah 284 responden, tercatat menggunakan *dating apps*. Selain itu, Rakuten juga melakukan survei mengenai seberapa sering orang Indonesia menggunakan *dating app*. Hasilnya dari total 3.113 orang, 32 persennya mengaku menggunakan *dating app* beberapa kali dalam seminggu. Disusul oleh responden yang mengaku jarang menggunakan *dating app* di angka 17 persen. Sementara itu, responden yang mengaku menggunakan *dating app* setiap hari berada di angka 16 persen.

Dilansir dari [tribunnews.com](http://tribunnews.com) (2022) menyebutkan bahwa terdapat sepasang kekasih yang viral di media sosial lantaran awalnya hanya iseng berkenalan melalui aplikasi kencan *Online* yaitu aplikasi Tinder dan keduanya mulai menjalin hubungan hingga melangsungkan pernikahan. Sama halnya dengan salah satu komika Indonesia yaitu Kiky Saputri yang bertemu suaminya melalui aplikasi kencan *Online* atau *dating apps*. Hal ini menyimpulkan bahwa terdapat penerimaan masyarakat mengenai aplikasi kencan.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menyuguhkan kita pada pengalaman berkomunikasi dan interaksi yang mudah tanpa mengenal jauh

dekatnya jarak. Saat ini, komunikasi memang tidak hanya terbatas pada kalimat-kalimat yang diucapkan secara langsung saja. Namun bisa juga dalam bentuk simbol yang lain seperti, senyuman, gesture tubuh, hingga tingkah laku. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut (Nurdin, 2020). Begitupun dengan wadah komunikasi yang tidak terbatas pada pertemuan langsung, namun dapat dilakukan secara daring dengan berbagai aplikasi penunjang.

Berkomunikasi melalui aplikasi kencan dapat dikatakan sebagai komunikasi interpersonal, karena komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau lebih dan di antara sekelompok kecil orang, dengan berbagai pengungkapan makna dalam kegiatan komunikasi. Bagaimana para pengguna aplikasi kencan ini berkomunikasi melalui aplikasi kemudian akhirnya melakukan pertemuan fisik.

Pola komunikasi yang beragam, ditunjang dengan derasnya informasi yang dapat diakses secara fleksibel dan luas melalui media informasi seperti majalah cetak, televisi, hingga aplikasi-aplikasi yang ada di internet. Dalam aplikasi kencan *Online* keterbukaan, kepastian serta keterkaitan pada komunikasi interpersonal yang terjadi antar pengguna membuat keduanya bisa saling tertarik. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat pola pengembangan hubungan yang terjalin diantara para pengguna aplikasi kencan *online* mulai dari perkenalan hingga terciptanya hubungan melalui komunikasi interpersonal.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi dari penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Vicky Aditya Nugraha dengan judul “Pola

Komunikasi Melalui Aplikasi Tinder (Studi Kasus Remaja Pengguna Tinder)”2022. Pada penelitian ini berfokus pada proses membangun hubungan antar remaja pengguna aplikasi Tinder.

Penelitian Serupa yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Pada Aplikasi Kencan *Online* Tinder Studi Kasus Pada Peserta Yang Berhasil Menikah Dari Aplikasi Tinder” oleh Rizki Maulana (2019) menunjukkan bahwa ditemukan terdapat dua tipe pengguna aplikasi kencan *Online* Tinder berdasarkan tujuan relasi, yaitu tipe serius dan tipe iseng. Keduanya memiliki proses dan tahapan komunikasi yang berbeda dalam aplikasi Tinder.

M. Wildan Galih Perdana (2022) dalam penelitian yang berjudul “Proses Penetrasi Sosial Pada Perempuan Dalam Membangun Hubungan Romantis Melalui Aplikasi Kencan *Online* Bumble Di Surabaya” menunjukkan bahwa terdapat tahapan - tahapan penetrasi sosial yang dilalui dari hubungan superfisial menjadi lebih intim hingga menjalin sebuah hubungan dengan berlandaskan komitmen (pacaran). Namun, proses tersebut tidak selalu berjalan lengkap.

Irham Yahdian Kostaman (2018) dalam penelitian yang berjudul “Komunikasi Antar Pribadi Melalui Aplikasi Tinder” Menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal terjalin saat terjadi kecocokan (*match*) hingga berlanjut pada percakapan daring (*chatting*).

Resky Dina Indasari (2023) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Minat dan Motivasi Pengguna Aplikasi Slowly (Studi Komunikasi Interpersonal)” yang berfokus pada minat pengguna dalam menggunakan aplikasi slowly, yaitu rasa

tertarik pada konsep yang mirip dengan surat menyurat konvensional serta fitur-fitur unik yang dimiliki aplikasi ini.

Jika melihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama mengkaji terkait komunikasi dengan menggunakan aplikasi. Adapun, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah objek penelitian yang berbeda. Perbedaan yang lainnya ialah peneliti terdahulu lebih hanya berfokus mengkaji bagaimana komunikasi yang terjalin antar pengguna aplikasi kencan sedangkan penelitian ini mengkaji pola pengembangan hubungan melalui aplikasi kencan dari *match* hingga melanjutkan hubungan kejenjang pacaran atau pernikahan.

Penelitian dapat dikatakan penting karena aplikasi kencan *Online* sendiri sudah sangat berkembang dengan cepat setiap tahunnya. Hal tersebut membuat ini menarik untuk melihat komunikasi yang terjalin diantara para pengguna. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul “Analisis *Pola Pengembangan Hubungan Dalam Aplikasi Kencan Online*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pola pengembangan hubungan dalam aplikasi kencan *Online* melalui komunikasi interpersonal?

2. Bagaimana hambatan pola pengembangan hubungan dalam aplikasi kencan *Online* melalui komunikasi interpersonal?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola pengembangan hubungan dalam aplikasi kencan *Online* melalui komunikasi interpersonal.
2. Untuk mengetahui hambatan pola pengembangan hubungan dalam aplikasi kencan *Online* melalui komunikasi interpersonal.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a) Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memberikan kontribusi pada bidang pemikiran dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, mengenai pola pengembangan hubungan dalam aplikasi kencan melalui komunikasi interpersonal yang terjadi.
  - b) Hasil penelitian ini dapat melengkapi dan memperjelas hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pola komunikasi interpersonal dalam aplikasi kencan *Online*.
2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sama terkait dengan penelitian ini. Serta bisa memberikan sumbangan pemikiran kepada khalayak umum, khususnya bagi orang-orang yang akan melakukan pencarian jodoh atau pasangan melalui aplikasi kencan *Online*.



## **E. Kerangka Konseptual**

### **1. Pola Komunikasi**

Istilah Pola Komunikasi biasa disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu peraturan) yang bisa dipakai untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat.

Menurut Djamarah (2004:1) pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sedangkan menurut Effendy (dalam Gunawan 2013:225) pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.

Menurut Effendy (dalam Dasih, 2021) pola komunikasi terdiri dari 3 (tiga) macam diantaranya:

#### **1. Pola Komunikasi Satu Arah**

Sama halnya dengan pola komunikasi linier, Komunikasi satu arah ini merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media ataupun tanpa media yang berlangsung secara searah atau linier, tanpa adanya *feedback* dari komunikan, di mana dalam hal ini komunikan hanya dapat berperan

sebagai pendengar.

## 2. Pola Komunikasi Dua Arah

Proses komunikasi ini disebut juga dengan *two way traffic communication*, proses ini berlangsung ketika komunikator dan komunikan sama-sama berperan aktif dalam bertukar fungsi mereka dalam proses komunikasi, yaitu saling memberikan pesan dan informasi, juga saling menerima dan memahami makna atau informasi yang disampaikan. Pada hakikatnya, komunikator utama berperan mengawali percakapan dan memiliki tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut namun hal ini berjalan secara fleksibel kemudian. Pola ini bersifat dialogis, karena terdapat *feedback* atau timbal balik secara langsung.

## 3. Pola Komunikasi Multi Arah

Dalam hal ini proses komunikasi terjadi dalam suatu kelompok dengan lebih banyak pelaku utama, komunikator dan komunikan yang terlibat di dalamnya akan saling bertukar pesan, informasi, ide, dan pikiran secara dialogis namun dengan jumlah partisipan lebih dari dua orang, oleh karena itu disebut multi arah karena berlangsungnya tidak hanya secara searah ataupun dua arah, melainkan banyak arah.

## **2. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah sebuah komunikasi atau proses pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih dan biasanya tidak diatur secara formal. Menurut Devito (dalam Liliweri 2015) komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan

antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi yang menghubungkan (*connected*) antara para mitra yang romantis, para pelaku bisnis, dokter dan pasien, dan lain-lain, yang meliputi seluruh kehidupan manusia sehingga komunikasi antarpribadi terjadi karena interaksi antarpribadi yang memengaruhi individu lain dalam berbagai cara tertentu.

Selain itu, komunikasi interpersonal juga merupakan interaksi verbal dan nonverbal antara dua atau lebih orang yang saling bergantung satu sama lain, *interdependent people*, dimana yang dimaksudkan dengan "*interdependent individuals*" adalah komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang-orang yang saling terkait di mana di antara mereka saling memengaruhi satu sama lain. Misalnya, "*interdependent people*" seperti hubungan antara seorang bapak dengan anak, dua orang yang sedang bercinta, dua orang teman karib, dan terkadang juga komunikasi di antara beberapa orang dalam kelompok kecil yang karib seperti keluarga.

Griffin (dalam Nurdin 2020) menggambarkan komunikasi interpersonal dalam sebuah metafora permainan yaitu komunikasi sebagai bowling, komunikasi sebagai ping-pong, dan komunikasi sebagai permainan charades. Kemudian menurut Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi (2016) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Menurut Mulyana (2015, h. 110) definisi komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar manusia secara tatap-muka yang akan

memungkinkan setiap manusia tersebut merespon atas suatu reaksi dari orang lain secara langsung, baik secara nonverbal ataupun verbal.

De Vito dalam Liliweri (1997) menyatakan agar komunikasi interpersonal berlangsung dengan efektif, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh pelaku komunikasi interpersonal tersebut.

- a. Keterbukaan (*openness*) dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal, yaitu komunikator harus terbuka pada komunikan demikian sebaliknya, kesediaan komunikator untuk bersaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, serta mengakui perasaan, pikiran dan mempertanggungjawabkannya.
- b. Empati (*empathy*) didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan orang lain. Hal ini termasuk salah satu cara untuk melakukan pemahaman terhadap orang lain.
- c. Dukungan (*supportiveness*) meliputi tiga hal. Pertama, *descriptiveness* dipahami sebagai lingkungan yang tidak dievaluasi menjadi orang bebas dalam mengucapkan perasaannya, tidak defensive sehingga orang tidak malu dalam mengungkapkan perasaannya dan orang tidak akan merasa bahwa dirinya bahan kritikan terus menerus. Kedua, *spontaneity* dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan mempunyai pandangan yang berorientasi ke depan, yang mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya. Ketiga, *provisionalism* dipahami sebagai kemampuan untuk berfikir secara terbuka (*open minded*).

- d. Perasaan positif (*positiveness*) Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti bahwa kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap positif tidak dapat lepas dari upaya menghargai keberadaan serta pentingnya orang lain. Dorongan positif umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, dan terdiri atas perilaku yang biasa kita harapkan.
- e. Kesamaan (*equality*) Tidak ada dua orang yang benar-benar sama dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksamaan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Dengan suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan dan penerimaan pesan yang terjadi antara dua orang atau lebih melalui suatu media dan saling mempengaruhi satu sama lain.

### **3. Aplikasi Kencan *Online***

Aplikasi kencan *Online* atau lebih dikenal juga dengan *dating apps* adalah platform yang memungkinkan penggunanya untuk mendapatkan teman ngobrol, pasangan, atau teman kencan dengan melihat identitas atau profile pengguna lain. Sistem dari aplikasi kencan *Online* yaitu berkenalan melalui fitur chat. Setiap aplikasi kencan *Online* memiliki fitur-fitur unggulan masing-masing untuk menarik perhatian pengguna. Fitur-fitur tersebutlah yang membuat orang-orang tertarik

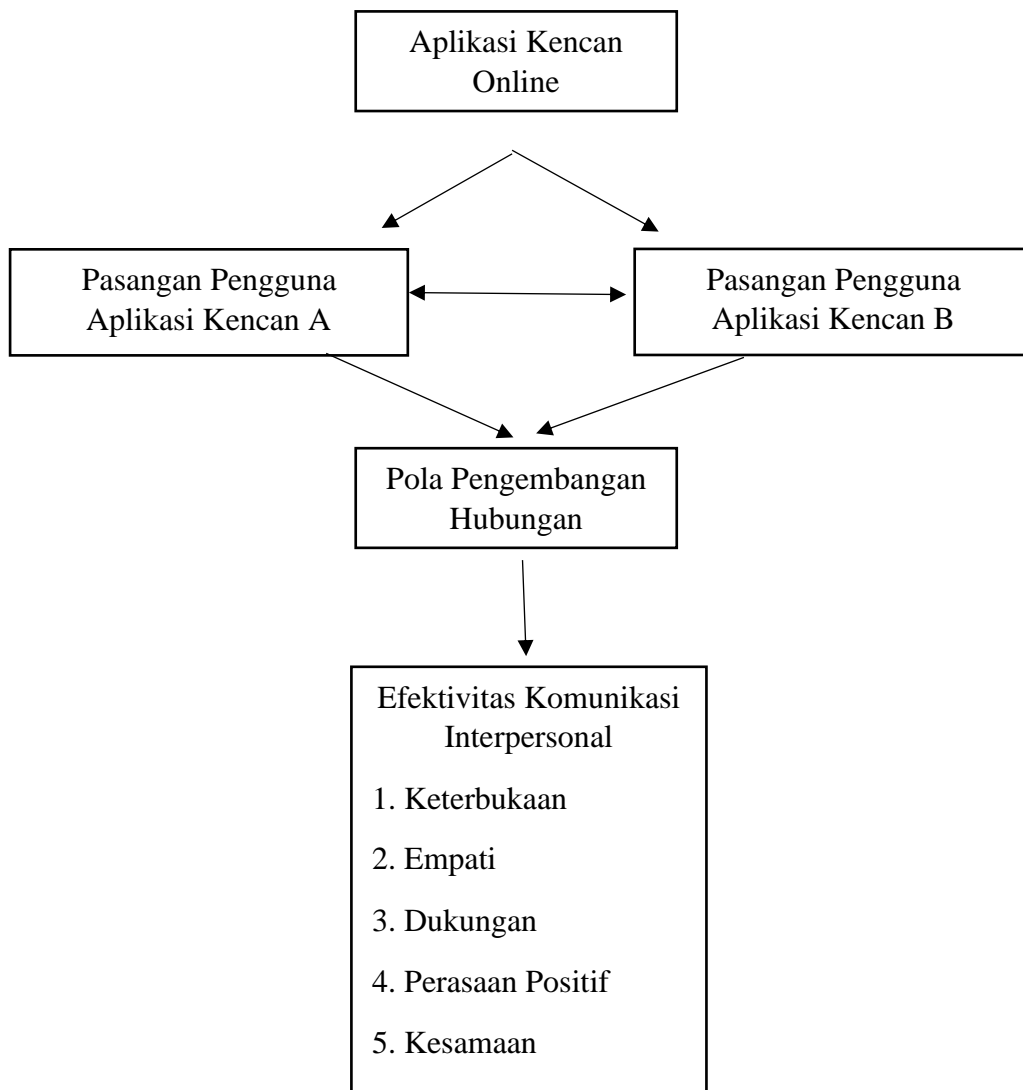
mencari pasangan menggunakan aplikasi kencan *Online* atau *dating apps*. Hal ini dibuktikan dengan popularitas dan pengguna aplikasi kencan *Online* yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

Aplikasi kencan saat ini mulai banyak bermunculan. Adapun beberapa *dating apps* yang sangat populer belakangan ini yaitu Tinder. Tinder adalah platform kencan *Online* global tempat kita bisa bertemu teman baru, memperluas jejaring sosial, atau bertemu pengguna lokal di 190+ negara. Cara kerja tinder adalah pengguna Tinder bisa memasang foto-foto terbaik, biodata singkat, dan berbagi teman yang sama. Berdasarkan data perusahaan riset aplikasi Apptopia, Tinder merupakan aplikasi kencan *Online* yang paling banyak diunduh secara global pada 2022. Selain aplikasi Tinder, aplikasi kencan yang juga cukup populer selanjutnya yaitu Bumble yang menempati urutan kedua aplikasi kencan *Online* terpopuler dunia. Aplikasi ini tercatat memiliki jumlah unduhan sebanyak 28 juta kali pada 2022.

Perusahaan riset Apptopia menghitung jumlah unduhan aplikasi sepanjang 1 Januari-20 Desember 2022 di iOS maupun Android. Namun, khusus di Tiongkok, Apptopia hanya menghitung jumlah unduhan di iOS. Apptopia juga menghitung unduhan berdasarkan satu pengguna, artinya pengguna yang pernah aplikasi tersebut kemudian diunduh kembali tidak termasuk dalam hitungan. Berikut 10 aplikasi kencan *Online* paling banyak diunduh secara global pada 2022 berdasarkan riset Apptopia:

1. Tinder: 64 juta kali unduhan
2. Bumble: 28 juta kali unduhan
3. Badoo: 26 juta kali unduhan
4. TanTan: 24 juta kali unduhan
5. Grindr: 13,6 juta kali unduhan
6. Hinge: 13,4 juta kali unduhan
7. Plenty of Fish: 11,3 juta kali unduhan
8. Happn: 9,8 juta kali unduhan
9. MOMO: 9,3 juta kali unduhan
10. JAUMO: 8,6 juta kali unduhan

Jumlah pengguna aplikasi kencan *Online* yang semakin meningkat setiap tahunnya ini menandakan bahwa terjadi penurunan minat akan pencarian pasangan secara *offline*. Hal ini wajar terjadi karena saat ini seluruh aspek kehidupan sangat bergantung pada teknologi atau dilakukan secara *Online*. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap perkembangan teknologi dan perubahan budaya, di mana orang semakin sibuk dan memiliki akses terbatas untuk bertemu secara langsung.



**Gambar 1.1** Kerangka Konseptual

**Sumber:** Olahan Peneliti (2023)

## F. Batasan Konseptual

### 1. Pola Komunikasi Interpersonal

Pola komunikasi interpersonal adalah suatu gambaran atau bentuk dari proses komunikasi seperti pertukaran ide, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih yang berdasarkan pada teori-teori komunikasi sehingga adanya feedback dari



proses komunikasi yang dilakukan guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.

## **2. Pola Pengembangan hubungan**

Pengembangan hubungan dalam penelitian ini merujuk pada proses membangun dan memperkuat hubungan antara dua individu yang bertemu melalui aplikasi kencan *Online*. Hubungan ini bisa bersifat pribadi, profesional, atau bahkan sosial. Proses pengembangan hubungan melibatkan interaksi, komunikasi, pemahaman, dan keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat. Dalam penelitian ini proses pengembangan hubungan menggunakan teori penetrasi sosial.

## **3. Aplikasi Kencan *Online***

Aplikasi kencan *Online* merupakan platform yang dirancang untuk menemukan seseorang yang baru sebagai teman ngobrol, teman kencan, bahkan untuk mendapatkan pasangan. Aplikasi kencan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu 4 aplikasi kencan *Online* teratas yang paling banyak di unduh yaitu Tinder, Bumble, Badoo, dan Tantan.

## **4. Pengguna**

Pengguna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi kencan *Online* yang telah menjalankan hubungan sebagai pasangan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Waktu dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih tiga bulan, dimulai pada bulan

Oktober 2023 hingga bulan Januari 2024 dengan objek penelitian pola pengembangan hubungan dalam aplikasi kencan dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengguna aplikasi kencan *Online* yang telah menjalin hubungan.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau fenomena yang ada di lapangan dan menyajikan data secara faktual, sistematis, dan akurat beserta berisi fakta-fakta dan fenomena yang ada di lapangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan yang akan diteliti secara lebih rinci mengenai pola pengembangan hubungan dalam aplikasi kencan *Online* melalui komunikasi interpersonal.

## **3. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penulis menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Pengguna aplikasi kencan *Online* di Indonesia**

Dalam hal ini, pengguna ialah orang yang pernah atau sedang menggunakan aplikasi kencan *Online* selama kurang lebih satu bulan dan telah berhasil menjalin hubungan dengan pengguna lain.

### **b. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan**

c. Berusia 18-34 Tahun

Rentang waktu ini dipilih melihat rata-rata usia pengguna aplikasi kencan *Online* yaitu mayoritas atau 35% pengguna aplikasi kencan berada di rentang usia 18 – 24 tahun. Kemudian, sebanyak 25% pengguna di usia 25 – 34 tahun menggunakan aplikasi kencan *Online*.

d. 3-5 Pengguna yang telah menjalin hubungan dengan pengguna lain. Dalam hal ini, 3-5 pasangan yang telah berpacaran atau telah menikah.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan, maka teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer yang diperoleh penulis dengan menemui informan melalui dua cara, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interviews*)

Wawancara mendalam merupakan suatu metode pengumpulan data dimana peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada informan dengan tujuan menggali informasi lebih rinci hingga mendapatkan jawaban secara detail. Dalam proses wawancara ini melakukan tanya jawab secara mendalam dengan pengguna aplikasi kencan *Online* di Indonesia sesuai dengan fokus masalah yang diteliti hingga informasi yang didapatkan menjadi data yang lebih akurat.

Hasil wawancara menjadi data untuk dianalisis sebagai penjelasan

penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara wawancara menggunakan media seperti zoom, google meet, dll. Pada wawancara ini, peneliti tidak mempunyai kontrol terhadap informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Karenanya peneliti berupaya agar wawancara berlangsung secara informal sehingga informan bersedia memberikan jawaban dan tidak perlu ada yang ditutup-tutupi.

## 2. Observasi Partisipan

Peneliti melakukan observasi partisipan dengan turut menggunakan Aplikasi kencan *Online* dan mengirimkan surat kepada beberapa pengguna aplikasi kencan yang akan menjadi informan dengan tujuan mengamati dan berpartisipasi secara langsung sehingga mendapatkan gambaran yang lebih luas terkait objek penelitian pada aplikasi kencan *Online*.

### b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti melalui dua cara, yaitu melalui studi pustaka dengan membaca berbagai buku, literatur, laporan, dan karya tulis ilmiah yang memiliki fokus masalah yang diteliti serta dokumentasi untuk memperkuat dan menjadi pelengkap dari metode pengumpulan data lainnya. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti mendokumentasikan proses wawancara kedalam bentuk gambar, serta hasil wawancara. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil pengumpulan data yang dilakukan, pengumpulan data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi akan disusun dan dipilih serta dipelajari untuk dapat menarik kesimpulan agar lebih mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2019: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.



**Gambar 1.2** Teknik Analisis Data  
**Sumber:** Miles dan Huberman (2019)

### a) Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat.

### b) Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan keabsahan data yang telah dikumpulkan menjadi titik penting dari informasi, agar lebih mudah dalam penarikan kesimpulan. Selama proses reduksi data peneliti

dapat melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai.

c) Penyajian Data

Data yang telah di reduksi kemudian di sajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek dalam penelitian. Penyajian data berupa hasil pengumpulan informasi yang disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam analisis data dengan hasil reduksi dan penyajian data dan tetap berdasarkan pada rumusan masalah yang ingin dicapai. Data yang dikumpulkan dibandingkan antara satu dan yang lain untuk ditarik kesimpulannya sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Komunikasi Interpersonal**

Dalam suatu kehidupan komunikasi menjadi salah satu aspek penting bahkan komunikasi adalah suatu kebutuhan. Banyak pakar menilai komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Menurut Wilbur Schramm bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Setiap hari manusia membutuhkan berusaha menjalin komunikasi atau menjalin hubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut terjadilah proses sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi dan komunikasi. Supraktiknya (dalam Triningtyas, 2020) menjelaskan bahwa komunikasi antar pribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjalin antara dua orang atau lebih dan didalamnya terjadi proses pertukaran pesan, ide, pendapat, yang memungkinkan terjadinya *feedback* langsung. Joseph A. Devito dalam (Liliweri, 2017) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik secara langsung. Komunikasi yang menghubungkan (*connected*) antara para mitra yang romantis, para pelaku bisnis, dokter dan pasien, dan lain-lain, yang meliputi seluruh kehidupan manusia sehingga komunikasi antarpribadi terjadi karena

interaksi antarpribadi yang memengaruhi individu lain dalam berbagai cara tertentu.

Selain itu, interaksi verbal dan nonverbal antara dua atau lebih orang yang saling bergantung satu sama lain, *interdependent people*, di mana yang dimaksudkan dengan "*interdependent individuals*" adalah komunikasi antarpersonal yang terjadi antara orang-orang yang saling terkait di mana di antara mereka saling memengaruhi satu sama lain. Misalnya, "*interdependent people*" seperti hubungan antara seorang ibu dengan anak, dua orang yang sedang berkencan, dua orang teman karib, dan terkadang juga komunikasi di antara beberapa orang dalam kelompok kecil yang karib seperti keluarga.

Komunikasi interpersonal juga dapat dilihat berdasarkan kedekatan, bahkan banyak pakar komunikasi yang mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi berdasarkan tingkat kepersonalan "*personalness*," atau kualitas keberterimaan (*perceived quality*) interaksi (Harley dalam Liliweri, 2017).

Pada dasarnya komunikasi interpersonal memiliki tiga pendekatan utama menurut Devito (dalam Bahfiarti, 2020) yaitu pertama batasan komunikasi interpersonal berdasarkan komponen-komponen utamanya yang melibatkan pihak-pihak dalam kegiatan komunikasi interpersonal. Hal ini berarti komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan dari satu orang ke orang lainnya dengan beberapa efek dan umpan balik secara langsung.

Kedua, batasan komunikasi interpersonal berdasarkan hubungan diadik yaitu komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang memiliki kedekatan atau intensitas hubungan interpersonal. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa



hubungan ini dapat berkembang pada sekelompok kecil orang atau terdiri dari atas tiga yang saling berkomunikasi.

Ketiga, batasan komunikasi interpersonal berdasarkan pengembangan yaitu komunikasi interpersonal dilihat sebagai rangkaian komunikasi dari hubungan bersifat impersonal sampai hubungan interpersonal yang lebih personal atau intim. Pengembangan hubungan ini biasa dimulai dari impersonal sampai interpersonal. Dalam komunikasi interpersonal, seseorang ingin orang lain untuk mengerti perasaan, pendapat, pikiran dan tindakan yang individu tersebut lakukan.

Seseorang biasanya akan melakukan hubungan baik kepada seseorang yang juga baik dan dapat mengerti individu tersebut. Begitupun sebaliknya hubungan antar individu akan buruk jika salah satu atau bahkan keduanya tidak dapat memahami dan mengerti satu sama lain atau memperlakukan orang lain dengan buruk. Contohnya seperti ketika sepasang kekasih dapat saling mengerti pasangannya tentunya hubungan yang terjalin diantara mereka akan berjalan baik. Namun, ketika pasangan tersebut tidak bisa saling mengerti satu sama lain, maka akan menimbulkan masalah dalam hubungan mereka.

## **B. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal**

Dalam proses komunikasi interpersonal terdapat beberapa unsur-unsur komunikasi seperti yang telah dikemukakan Devito (dalam Bahfiarti, 2020) yaitu:

### **1. Pengirim-Penerima (*Source-Receiver*)**

Komunikasi interpersonal melibatkan paling dua orang atau tiga orang. Masing-masing orang mengirimkan (fungsi pengirim) dan juga memaknai dan memahami pesan (fungsi penerima). Fungsi pengirim dan penerima

dapat berperan secara bergantian ketika proses komunikasi berlangsung. Contohnya Pengguna A menjelaskan alasannya menggunakan aplikasi kencana *Online*, maka pengguna B sebagai penerima dapat berubah fungsi menjadi pengirim, begitupun sebaliknya. Pengirim dan penerima ini dapat dilakukan secara langsung tatap muka atau komunikasi melalui media (telepon, SMS, video call, surat, e-mail).

## 2. Encoding-decoding

Encoding merupakan proses memformulasikan yang hendak disampaikan sehingga pesan yang akan disampaikan tersebut dapat diterima dan di mengerti dengan baik oleh penerima. Dalam proses encoding seorang pengirim dapat merumuskan pesan berdasarkan isi pikiran atau ide/gagasan dalam bentuk bentuk simbol verbal maupun non verbal untuk disampaikan kepada penerima. Decoding merupakan proses pemahaman yang dilakukan oleh penerima sehingga memberikan makna pada pesan yang diterima. Proses decoding dikatakan berhasil jika pemahaman penerima sama dengan maksud pengirim pesan.

## 3. Pesan-pesan (*Message*)

Pesan merupakan ide, pikiran atau perasaan yang akan dan ingin disampaikan oleh pengirim atau sumber kepada penerima. Pesan yang dominan terjadi dalam kegiatan komunikasi interpersonal adalah verbal (lisan, tulisan), dan pesan non verbal (gesture tubuh, ekspresi wajah, tatapan mata, sentuhan, kedekatan, dan lain-lain) atau menggabungkan kedua pesan tersebut. Penyampaian pesan dalam komunikasi interpersonal tidak harus

melalui pertemuan langsung, tetapi juga bisa melalui perantara media.

#### 4. Saluran (*Channel*)

Saluran merupakan media yang digunakan dalam komunikasi. Saluran berfungsi sebagai penghubung antara sumber dan penerima. Dalam komunikasi interpersonal umumnya menggunakan tatap muka dan saluran tampil mulut (suara), bahasa tubuh (*gesture*), dll. Walaupun demikian, ada juga yang menggunakan perantara atau komunikasi bermedia seperti (telepon, SMS, video call, surat, e-mail).

#### 5. Gangguan (*Noise*)

Gangguan merupakan hambatan pada proses komunikasi dari pengirim kepada penerima, gangguan terdiri dari gangguan internal, yaitu bersifat seperti kelelahan, kurang terampil dan juga emosi dan gangguan eksternal, yaitu bersifat kebisingan serta gangguan lingkungan. Gangguan psikologis terjadi ketika ada perbedaan nilai, sikap, keyakinan, dan perbedaan status. Gangguan semantik seperti ketika kata-kata atau simbol yang digunakan memiliki arti atau makna ganda.

#### 6. Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik merupakan respons balik dari penerima terhadap pesan yang disampaikan oleh pengirim. Dalam komunikasi interpersonal memiliki karakteristik spesifik yakni umpan balik yang segera dan langsung terlihat. Adanya umpan balik bisa menjadikan komunikator tahu tentang keefektifan komunikasi yang telah dijalankan. Apakah makna pesan bisa dipahami bersama atau tidak.

## 7. Konteks

Konteks merupakan keadaan atau kondisi fisik historis, dan psikologis tempat terjadinya komunikasi interpersonal. Konteks sangat mempengaruhi berlangsungnya komunikasi antara pengirim dan penerima pesan. Dalam komunikasi interpersonal biasanya ada dua kategori konteks yang dapat terjadi, yakni: konteks fisik (tempat berlangsungnya komunikasi interpersonal). Dimensi sosial (status dan peran dari pihak-pihak hubungan pihak yang terlibat dalam komunikasi, peran, norma budaya, formal atau informal). Dimensi psikologis; dorongan, kebutuhan, motivasi, sikap yang dapat mempengaruhi berlangsungnya proses komunikasi. Dimensi temporal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan dapat menimbulkan berbagai pengaruh (*effect*) dan umpan balik (*feedback*).

## 8. Bidang Pengalaman (*Field of Experience*)

Berlangsungnya komunikasi yang efektif antara pengirim dan penerima dalam komunikasi interpersonal tergantung pada adanya kesamaan bidang pengalaman (*field of experience*). Kategori bidang pengalaman tersebut, seperti minat, budaya, kesukaan, jenis kelamin, hereditas, pengalaman masa lalu dan lain-lain. Dalam perspektif model komunikasi interaksional dan model komunikasi transaksional, pihak pengirim dan penerima pesan dalam proses komunikasi interpersonal memiliki bidang pengalaman.

## 9. Akibat (*Effect*)

Proses komunikasi interpersonal juga melibatkan akibat (*effect*) yang dapat terjadi pada pengirim dan penerima pada saat proses komunikasi telah

selesai. Perubahan akibat (*effect*) dapat mempengaruhi pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavioral*). Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang dapat merubah sikap dan perilaku. Faktor pengaruh sangat ditentukan oleh pengirim, pesan, media, dan penerima. Dalam konteks komunikasi interpersonal pengaruh dapat diamati secara langsung, misalnya tersenyum jika seseorang gembira, mengangguk jika mengerti atau setuju.

### **C. Efektivitas Komunikasi Interpersonal**

Pada dasarnya konsep komunikasi bertujuan bagaimana individu dapat mengenal dirinya sendiri dan orang luar untuk terjalin hubungan yang lebih bermakna, Komunikasi interpersonal yang biasanya berlangsung secara tatap muka atau menggunakan media interpersonal (non media massa), seperti telepon atau *chatting* melalui internet. Bahkan saat ini, chattingan tidak hanya dilakukan di media sosial seperti instagram, twitter, whatsapp, dll.

Namun, kini hadir bermacam aplikasi yang memungkinkan para penggunanya untuk melakukan komunikasi dengan orang baru bahkan penggunanya dapat menjalin hubungan sebagai pasangan. Aplikasi ini disebut aplikasi kencan *Online*. Bentuk komunikasi yang terjadi di dalam aplikasi kencan *Online* tersebut dapat terjadi dalam konteks satu sebagai komunikator dan satu komunikan (komunikasi diadik: dua orang).

Menurut Devito (1976) efektivitas komunikasi antar pribadi dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati

(*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

#### 1. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan adalah dapat menerima pendapat/masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi kepada orang lain. Keterbukaan ini sangat penting dalam interaksi komunikasi interpersonal diantara dua pihak yang saling melakukan kegiatan komunikasi. Keterbukaan ini merupakan kemauan dari dalam diri sendiri untuk terbuka dan jujur pada komunikan. Begitupun sebaliknya komunikan harus memberikan respon atau umpan balik yang terbuka dan jujur kepada komunikator. Dengan melakukan keterbukaan dalam komunikasi interpersonal akan menimbulkan kepercayaan satu sama lain.

#### 2. Empati (*Empathy*)

Empati adalah sikap seseorang atau kondisi seseorang yang dapat memahami dan merasakan suatu keadaan orang lain, dan melihat suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain. Orang yang memiliki empati biasanya akan menempatkan dirinya ada peranan atau posisi orang lain. Contohnya ketika seseorang yang menceritakan masalah kehidupannya, ketika orang merasakan empati maka orang tersebut akan ikut merasakan apa yang orang lain rasakan.

Jika seseorang dapat berempati, maka dirinya dapat mendengarkan sesuatu yang orang lain katakan tanpa perlu memberi penilaian baik buruknya perilaku seseorang atau dengan kata lain tidak perlu menghakimi. Empati

ini tidak harus berhubungan dengan pengalaman diri sendiri. Sebab, seseorang sebenarnya dapat merasakan emosi orang lain tanpa latar belakang apa pun, serta mendengarkan tanpa adanya paksaan untuk memberikan nasihat agar bisa menjadi lebih baik.

3. Sikap Saling Mendukung (*Supportiveness*)

Konsep saling mendukung (*supportiveness*) merupakan bentuk efektif komunikasi interpersonal. Masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk saling mendukung agar terlaksananya suatu interaksi secara terbuka. Keterbukaan dan empati tidak dapat berlangsung jika dalam suasana yang tidak supportif.

4. Sikap Positif (*Positiveness*)

Sikap positif ketika dalam berkomunikasi terdapat perhatian yang positif dari seseorang. Perasaan positif ini akan bermanfaat untuk mengaktifkan kerja sama. Sikap positif ini bisa berasal dari diri sendiri dan perasaan positif terhadap orang lain. Adapun beberapa sikap dan perilaku positif yaitu menghargai pendapat orang lain, tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, selalu berpikiran positif, serta memberikan penghargaan dan pujian kepada orang lain

5. Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan artinya kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga. Kedua belah pihak yang melakukan komunikasi sama-sama saling menghargai dan saling membutuhkan. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif jika komunikator dan komunikan

mempunyai nilai, kesamaan sikap, perilaku yang sama, dan setara. Dalam setiap peristiwa, sering terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar benar setara dalam segala hal. Namun, terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

#### **D. Pola Pengembangan Hubungan**

Dalam kehidupan sehari-hari kita akan selalu menemukan komunikasi interpersonal terjadi dan dilakukan untuk mengembangkan hubungan antara pihak yang melakukan kegiatan komunikasi. Pengembangan hubungan membawa dampak positif pada keterampilan komunikasi seseorang. Berinteraksi dengan berbagai orang membantu individu untuk memahami cara berkomunikasi yang efektif, mendengarkan dengan baik, dan mengekspresikan diri secara tepat.

Pengembangan hubungan interpersonal tidak terlepas dari faktor-faktor lain yang mendukungnya. Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap pengembangan hubungan adalah faktor efektivitas komunikasi interpersonal. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik adalah kunci dalam pengembangan hubungan. Komunikasi yang jelas, terbuka, dan dapat dipahami membantu membangun pemahaman dan kepercayaan antarindividu.



Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu efektivitas komunikasi interpersonal menurut Devito (1997) menyebutkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openess*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiviness*) dan kesetaraan (*equality*). Lima aspek inilah yang sangat berpengaruh dalam menjalin dan mengembangkan suatu hubungan.

Dalam mengembangkan hubungan juga terdapat beberapa teori yang digunakan untuk memahami lebih dalam mengenai pengembangan hubungan tersebut, seperti yang telah dikemukakan oleh para ahli yakni:

#### 1. Teori Penetrasi Sosial

Teori ini dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor (1973) yang berasumsi bahwa pengembangan hubungan interpersonal dilakukan melalui proses pengungkapan diri yang mendorong kemajuan hubungan.

Pada awalnya teori menjelaskan mengenai bagaimana hubungan interpersonal berkembang, memeliharanya, dan kemudian terjadi keretakan hubungan, dan kemudian terputuslah hubungan tersebut secara linear (Nurdin, 2020).

Tahap penetrasi sosial mengidentifikasi serangkaian tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan hubungan yaitu:

##### 1) Tahap Orientasi

Altman dan Taylor (1973) mencatat bahwa teori penetrasi sosial adalah interaksi melalui tahap orientasi terjadi pada tingkatan publik. Artinya dalam tahap ini seseorang akan mulai membuka diri

secara bertahap. Dimulai dengan perkenalan, pembicaraan singkat, sederhana, dan biasanya melakukan pembicaraan tidak penting atau dapat dikatakan sekedar basa-basi.

2) Tahap Eksplorasi-afektif

Dalam tahap ini individu mulai mengungkapkan diri mereka, mengekspresikan sikap pribadi tentang topik yang bersifat umum. Tahap ini di tandai perilaku verbal dan non-verbal mengalami fase keistimewaan hubungan. Namun, pada tahapan ini masih berada pada tahap persahabatan biasa.

3) Tahap Afektif

Tahapan ini ditandai dengan interaktifitas secara spontan dan berlanjut. Dalam tahap ini orang-orang mulai berbicara tentang hal-hal yang bersifat pribadi. Pada tahapan ini terdapat ciri-ciri pengembangan hubungan interpersonal yaitu melakukan pengungkapan diri yang bersifat privat dan personal. Tahapan ini juga dapat terjadi saling mengkritik dan memberi alasan terkait dengan topik yang dibicarakan.

4) Tahap Stabil

Dalam tahap ini hubungan sudah mencapai tingkat dimana hal-hal yang bersifat pribadi dapat diketahui bersama. Karakteristik tahapan ini adalah keintiman yang tinggi, saling berbagi makna (*sharing of meaning*), memprediksi perilaku dan reaksi emosional dari masing-masing pasangan.

### 5) Tahap Depenetration

Dalam tahapan ini hubungan mulai melemah karena Bergeraknya hubungan dari yang intim ke tingkat yang tidak intim atau bergerak dari hubungan yang ditandai oleh sedikitnya hubungan dalam berinteraksi. Sehingga pada tahap ini terjadi konflik yang mengarah pada pemutusan hubungan.

Altman dan Taylor menjelaskan bahwa pengungkapan sifat dalam suatu hubungan adalah hal yang realistis dalam rangka keterbukaan diri dalam hubungan antar manusia. Keterbukaan diri menjadi mekanisme pertama dalam menciptakan berbagai tingkat keintiman dalam suatu hubungan. Semakin tinggi keterbukaan diri atau pengungkapan diri maka pengembangan hubungan interpersonal semakin positif.

## 2. Teori Pengurangan Ketidakpastian

Teori ini di formulasikan oleh oleh Charles Berger dan Richard J. Teori ini membahas tentang sebuah proses komunikasi pada dua individu yang awalnya tidak saling kenal, menjadi kenal sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dalam komunikasi, dan kemudian memutuskan untuk melanjutkan komunikasi atau tidak. Berger dan Calabrese yakin bahwa ketika orang-orang asing pertama kali bertemu, mereka mula-mula meningkatkan kemampuan untuk bisa memprediksi dalam usaha untuk mengeluarkan perasaan dari pengalaman komunikasi mereka.

Versi umum dari teori ini menyatakan bahwa ada dua tipe dari

ketidakpastian dalam perjumpaan pertama yaitu:

- 1) *Cognitive uncertainty*, merupakan tingkatan ketidakpastian yang dihubungkan dengan keyakinan atau sikap yang diyakini. Seorang akan berpikir bagaimana perilaku orang lain merujuk dari pemikiran orang tersebut. Misalnya mahasiswa mungkin menghadapi ketidakpastian dalam memilih jurusan atau program studi yang akan diambil. Contoh lainnya yaitu saat seseorang harus memilih jalur karir, terdapat ketidakpastian mengenai apa yang akan terjadi di masa depan. Pilihan karir yang diambil dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan tidak selalu jelas hasilnya. Mereka mungkin tidak yakin apakah pilihan mereka akan sesuai dengan minat dan kemampuan mereka atau membawa mereka menuju kesuksesan di masa depan. Dalam tahap ini ketidakpastian yang dirasakan hanya sebatas dalam pemikiran.
- 2) *Behavioral uncertainty*, dihubungkan dengan self-disclosure. Kesesuaian dengan perilaku yang seharusnya menurut budaya atau batasan sampai mana perilaku dapat diprediksi dalam situasi tertentu. Misalnya dua orang yang tidak saling kenal. Salah seorang, katakanlah si A mengajak bicara si B, dan terjadi suatu interaksi yang tidak berjalan lama, kemudian akan muncul kembali sebuah ketidakpastian dalam diri si A mengikuti perilaku sebelumnya (mengajak berbicara si B) dengan kembali berpikir apakah si B menganggapnya sok kenal. Ketidakpastian dalam tahap ini

berlangsung mengikuti sebuah perilaku.

### **E. Faktor Pendorong Pengembangan Hubungan**

Pengembangan hubungan melibatkan berbagai faktor yang dapat memotivasi individu untuk membangun dan menjalani hubungan yang lebih dalam. Faktor-faktor pendorong ini dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan, nilai-nilai, dan situasi spesifik masing-masing individu. Beberapa faktor pendorong umum yang dapat memotivasi pengembangan hubungan antara dua orang yaitu adanya rasa ketertarikan fisik dan emosional dapat menjadi pendorong kuat untuk memulai dan mengembangkan hubungan. Romantisisme dan daya tarik saling menarik dapat memotivasi individu untuk mendekati orang lain.

Keinginan untuk memiliki koneksi emosional yang dalam dan bermakna dengan orang lain sering kali menjadi faktor penting dalam pengembangan hubungan. Selain itu, menciptakan lingkungan yang aman dan menghormati hak-hak individu adalah esensial. Rasa keamanan dan penghargaan terhadap privasi mendorong perkembangan hubungan yang sehat.

Hubungan yang dimulai sebagai pertemanan sering berkembang karena kesamaan minat, hobi, atau nilai-nilai. Individu cenderung merasa terhubung dengan mereka yang memiliki minat dan pandangan hidup yang serupa. Sehingga hubungan tersebut cenderung lebih berkelanjutan.

Kecocokan dan kesesuaian dalam nilai-nilai, tujuan, dan visi hidup juga dapat menjadi dorongan untuk membangun hubungan yang lebih serius. Kesesuaian ini dapat membantu menciptakan fondasi yang kuat untuk hubungan jangka panjang.

Sehingga tercipta komitmen terhadap pembangunan hubungan dan pembentukan tujuan bersama dapat menjadi pendorong penting. Ketika pasangan memiliki visi bersama tentang masa depan, mereka lebih mungkin untuk bekerja sama dan tumbuh bersama.

Kemampuan untuk berkompromi dan beradaptasi dengan perubahan dalam hubungan dapat mendukung perkembangan yang positif. Kesiapan untuk tumbuh dan berkembang bersama adalah faktor penting dalam hubungan yang sehat. Selain itu, kepercayaan dan keterbukaan sangat dibutuhkan untuk pengembangan hubungan yang sehat. Rasa aman dan percaya satu sama lain memotivasi individu untuk terlibat secara lebih mendalam.

Kemampuan untuk memahami dan merasakan pengalaman serta perasaan pasangan juga dapat menjadi faktor pendorong. Empati membantu memperkuat ikatan antara individu. Keinginan untuk tumbuh dan berkembang, baik secara individu maupun sebagai pasangan, dapat menjadi pendorong kuat. Hubungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan bersama dapat menjadi motivasi yang positif.

#### **F. Faktor Penghambat Pengembangan Hubungan**

Dalam suatu hubungan tidak dapat dipungkiri ada faktor-faktor yang dapat mendorong dan menghambat jalannya sebuah hubungan. Beberapa faktor penghambat hubungan adalah ketidakpercayaan dan kurangnya kepercayaan antarindividu dapat menjadi penghambat utama dalam membangun hubungan interpersonal yang kuat dan sehat. Kedua ketidakjelasan komunikasi, pesan yang tidak jelas atau kurangnya pemahaman dapat menyulitkan kedua belah pihak untuk mengembangkan komunikasi yang efektif. Sehingga biasa terjadi miskomunikasi

atau kesalahpahaman. Komunikasi yang tidak efektif dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti:

1. Ketidakjelasan Tujuan Komunikasi: Komunikasi terhambat jika tujuan komunikasi tidak jelas atau tidak dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.
2. Perbedaan Budaya: Perbedaan budaya dapat menyebabkan interpretasi yang berbeda terhadap pesan, sehingga mempengaruhi komunikasi interpersonal.
3. Gangguan Fisik: Faktor fisik seperti kebisingan atau gangguan lingkungan dapat menghalangi pemahaman pesan dan menyulitkan komunikasi.
4. Emosi dan Sikap Defensif: Ketidakmampuan mengelola emosi atau sikap defensif dapat menghambat dialog terbuka dan jujur antara individu.
5. Kurangnya Keterampilan Komunikasi: Individu yang kurang memiliki keterampilan komunikasi mungkin mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan dengan efektif.
6. Ketidakpercayaan: Kurangnya kepercayaan antarindividu dapat menjadi hambatan serius dalam berkomunikasi, karena pesan mungkin tidak diterima dengan keyakinan.
7. Filter Komunikasi: Penyaringan atau penafsiran selektif terhadap pesan oleh pihak yang menerima dapat mengarah pada ketidakpahaman.
8. Perbedaan Status atau Kekuasaan: Adanya perbedaan status atau kekuasaan antarindividu dapat menciptakan hambatan dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan secara terbuka.
9. Ketidaksetaraan Informasi: Jika satu pihak memiliki informasi yang tidak

dimiliki oleh pihak lain, hal ini dapat menghambat pemahaman dan dialog yang efektif.

10. Gaya Komunikasi yang Berbeda: Perbedaan gaya komunikasi, misalnya antara yang ekspresif dan yang lebih terbuka, dapat menyulitkan penyampaian pesan dengan efektif.

Selain komunikasi yang tidak efektif, faktor penghambat pengembangan hubungan selanjutnya yaitu ketidaksetaraan hubungan, jika dalam suatu hubungan terdapat perbedaan kekuasaan atau keseimbangan yang tidak sehat, maka hal ini dapat menghambat pengembangan hubungan yang saling menguntungkan. Kurangnya empati, ketidakmampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, kurangnya waktu atau komitmen untuk berinvestasi dalam hubungan interpersonal juga dapat menghambat kedalaman dan kualitas hubungan interpersonal.

Jika dalam suatu hubungan juga terdapat perbedaan nilai yang mendasar, hal ini dapat menjadi penghambat dalam membangun hubungan yang erat dan berkelanjutan. Hal-hal inilah yang menyebabkan pengembangan hubungan menjadi terhambat. Oleh karenanya, mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor ini dapat membantu dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang lebih baik.